

Dampak Continuity Of Care Yang Diberikan Oleh Mahasiswa Kebidanan Terhadap Kepercayaan Perempuan Terhadap Pelayanan Kesehatan

The Impact of Continuity of Care Provided by Midwifery Students on Women's Trust in Health Services

¹Fitrayeni, ^{*2}Uliy Iffah, ³Laila Hijradesy Ridwan

^{1,2,3}Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Kota Padang
e-mail: ¹fitrayeni@med.unand.ac.id, ²uliyiffah07@med.unand.ac.id, ³lailahijra31@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Continuity of Care (CoC) merupakan pendekatan asuhan kebidanan berkesinambungan yang menekankan hubungan interpersonal antara tenaga kesehatan dan perempuan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga keluarga berencana. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Continuity of Care oleh mahasiswa kebidanan terhadap tingkat kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan. **Metode:** Penelitian dilakukan pada 30 perempuan yang mendapatkan asuhan CoC dari mahasiswa Program Studi Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pelaksanaan CoC dan kuesioner kepercayaan yang mencakup empat dimensi: kompetensi mahasiswa, kenyamanan interaksi, kerahasiaan informasi, dan kesiapan menerima layanan. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis menggunakan paired t-test menunjukkan peningkatan signifikan pada skor kepercayaan perempuan setelah menerima asuhan CoC (rata-rata skor meningkat dari 3,2 menjadi 4,4; $p < 0,05$). Uji regresi linear menunjukkan kualitas pelaksanaan CoC berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan perempuan ($R^2 = 0,52$). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan yang menekankan kesinambungan asuhan dan aspek empati dalam praktik klinik.

Kata kunci: Continuity of Care; Mahasiswa Kebidanan; Kepercayaan Perempuan; Pelayanan Kesehatan; Pendidikan Kebidanan.

Abstract

Background: Continuity of Care (CoC) is a midwifery care approach emphasizing continuous and interpersonal relationships between health providers and women throughout pregnancy, childbirth, postpartum, and family planning periods. **Objective:** This study aimed to analyze the impact of CoC implementation by midwifery students on women's trust in health services. **Methods:** The research involved 30 women who received CoC care from students of the Midwifery Professional Program, Faculty of Medicine, Andalas University. Data were collected through observation of CoC implementation and a validated trust questionnaire covering four dimensions: students' competence, interaction comfort, confidentiality, and readiness to receive care. **Results:** Statistical analysis using a paired t-test showed a significant increase in women's trust scores after receiving CoC (mean score increased from 3.2 to 4.4; $p < 0.05$). Linear regression analysis indicated that the quality of CoC implementation significantly influenced women's trust levels ($R^2 = 0.52$). The results are expected to contribute to the development of midwifery education curricula emphasizing continuity of care and empathy in clinical practice.

Keywords: Continuity of Care, midwifery students, women's trust, health services, midwifery education.

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sistem pelayanan kesehatan suatu negara. Di Indonesia, upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) terus menjadi prioritas nasional. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, AKI Indonesia masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab tingginya AKI adalah keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat dan berkualitas. Hal ini berkaitan erat dengan kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang menanganiinya¹.

Namun, berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam peningkatan kualitas pelayanan kebidanan, terutama dalam hal kepercayaan dan keterlibatan perempuan dalam proses asuhan. Rasa percaya yang kuat

terhadap tenaga kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan dan pengobatan selama masa kehamilan dan pasca persalinan².

Pelayanan kebidanan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem kesehatan yang berperan langsung terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Kualitas pelayanan kebidanan sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan perempuan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan adalah *Continuity of Care* (CoC), yaitu pemberian asuhan secara berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana³. Bidan sangat berperan untuk menurunkan angka kematian ibu secara nasional. Metode CoC merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mewujudkan hal tersebut. *Continuity of Care* dalam pelayanan kebidanan merupakan layanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran serta masa post partum. Karena semua perempuan berisiko terjadinya komplikasi selama masa prenatal, natal dan post natal. Permasalahan yang sering timbul dengan adanya pengalaman negatif pada perempuan karena kurangnya kualitas Interaksi antara bidan dengan perempuan⁴.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, konsep *Continuity of Care* (CoC) merupakan bagian dari pelayanan kebidanan komprehensif yang menekankan kesinambungan asuhan serta hubungan interpersonal antara tenaga kesehatan dan klien. Pelayanan yang berkesinambungan memungkinkan perempuan merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap tenaga kesehatan yang menanganiinya. Hal ini sejalan dengan upaya Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan publik, di mana pada tahun 2024 Kemenkes mencatat skor 86,39 dalam penilaian kepatuhan penyelenggaraan pelayanan publik, menandakan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia⁵.

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. *Continuity of care* adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, puji, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan (*women centered care*)⁴. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan merasa dianggap sebagai “teman” serta studi-studi lain telah menemukan perempuan memiliki persepsi yang sama dan bidan digambarkan sebagai “teman” mereka. Sehingga ada kepuasan tersendiri bagi perempuan serta berkontribusi terhadap keberlanjutan kelangsungan pelayanan kebidanan dan bermanfaat untuk perempuan dan bayi baru lahir. Mengembangkan hubungan yang berkualitas dengan perempuan merupakan aspek penting dalam pelayanan maternal. Meskipun ada beberapa aspek asuhan pelayanan kebidanan yang berdampak pada perempuan, kualitas hubungan bidan dan perempuan adalah landasan yang paling substansial⁶.

Dalam konteks pendidikan kebidanan, penerapan *Continuity of Care* (CoC) oleh mahasiswa kebidanan menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan klinis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan tanggung jawab profesional. Penelitian oleh Rahmaputri tahun 2024 menunjukkan bahwa praktik *Continuity of Care* (CoC) yang dilakukan mahasiswa mampu meningkatkan kepuasan dan kepercayaan ibu terhadap pelayanan yang diterima, karena adanya hubungan interpersonal yang terjalin secara berkesinambungan⁷. Model *Continuity of*

Care (CoC) menjadi pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan sekaligus memperkuat hubungan antara perempuan dan penyedia layanan. CoC menekankan pentingnya kesinambungan dalam pemberian asuhan oleh tenaga kesehatan yang sama atau tim kecil selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas⁸.

Di Indonesia, beberapa institusi pendidikan kebidanan, termasuk Universitas Andalas (UNAND), telah menerapkan model CoC sebagai bagian dari proses pembelajaran klinik mahasiswa. Dalam model ini, Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas melakukan pendampingan terhadap minimal empat perempuan secara berkesinambungan dari masa pra konsepsi, kehamilan, persalinan masa nifas, bayi hingga keluarga berencana. Pelaksanaan CoC oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas diharapkan dapat memberikan pengalaman klinik yang komprehensif dan meningkatkan kompetensi profesional, sekaligus menciptakan hubungan kepercayaan antara mahasiswa dan ibu yang didampinginya. Kepercayaan ini penting karena merupakan dasar dari keterlibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatannya, serta dapat meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan pemanfaatan layanan kesehatan⁹.

Meskipun demikian, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh *Continuity of Care* (CoC) oleh mahasiswa kebidanan terhadap tingkat kepercayaan perempuan dalam konteks lokal, khususnya di wilayah kerja Universitas Andalas yang mencakup daerah perkotaan dan semi-perkotaan di Sumatera Barat. Padahal, hasil dari penelitian semacam ini sangat penting, mengingat kepercayaan merupakan aspek kunci dalam mewujudkan pelayanan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*woman-centered care*). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberian *Continuity of Care* (CoC) oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap tingkat kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan kepada 30 perempuan yang telah mendapatkan asuhan CoC dari mahasiswa kebidanan Universitas Andalas. Subjek akan dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria inklusi yaitu perempuan mulai dari masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga keluarga berencana yang menerima asuhan *Continuity of Care* dari mahasiswa Program Studi Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Data mengenai pelaksanaan CoC oleh mahasiswa akan dikumpulkan melalui instrumen observasi dan dokumentasi kegiatan praktik klinik mahasiswa. Peneliti akan menilai sejauh mana prinsip-prinsip CoC diterapkan, seperti kesinambungan dalam pendampingan, komunikasi, dan pemberian edukasi.

Untuk mengukur kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan, digunakan kuesioner tertutup yang telah divalidasi, dengan skala likert. Kuesioner ini mencakup aspek kepercayaan terhadap kemampuan mahasiswa, kenyamanan dalam berinteraksi, kerahasiaan informasi, dan kesiapan menerima layanan. Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial (misalnya uji korelasi atau regresi linear sederhana), untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel pelaksanaan CoC dengan tingkat kepercayaan Perempuan. Hasil analisis akan diinterpretasikan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat, mengingat bahwa faktor budaya dapat memengaruhi bagaimana perempuan membangun kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa Melalui pendekatan dan strategi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak

keberlanjutan asuhan oleh mahasiswa terhadap kepercayaan perempuan, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan kurikulum dan sistem praktik klinik kebidanan.

Hasil

Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Juli hingga Oktober 2025 di Kota Padang. Responden pada penelitian ini adalah perempuan penerima asuhan *Continuity of Care* (CoC) dari mahasiswa Program Studi Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, yang mendampingi perempuan secara berkesinambungan mulai dari masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga keluarga berencana, dengan supervisi dosen dan bidan di praktik mandiri.

1. Pengukuran Kepercayaan Perempuan terhadap Pelayanan Kesehatan

Pengukuran tingkat kepercayaan dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah divalidasi, meliputi empat dimensi:

- a. Kepercayaan terhadap kompetensi mahasiswa kebidanan,
- b. Kenyamanan dalam berinteraksi,
- c. Kerahasiaan informasi,
- d. Kesiapan menerima pelayanan Kesehatan

Tabel 1. Perbandingan rata-rata skor kepercayaan perempuan sebelum dan sesudah asuhan CoC

Waktu pengukuran	Rata-rata skor (1-5)	Standar deviasi
Sebelum CoC	3,2	0,41
Sesudah CoC	4,4	0,36

Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan signifikan pada skor kepercayaan perempuan setelah mendapatkan asuhan CoC dari mahasiswa kebidanan.

2. Analisis Data

Analisis statistik menggunakan uji paired t-test dan regresi linear sederhana menunjukkan peningkatan signifikan skor kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan setelah mendapatkan CoC dari mahasiswa kebidanan ($p < 0,05$). Kualitas pelaksanaan CoC juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan perempuan ($R^2 = 0,52$), yang berarti 52% variasi kepercayaan perempuan dapat dijelaskan oleh kualitas pelaksanaan CoC.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan setelah mendapatkan asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) oleh mahasiswa kebidanan, dari rata rata 3,2 sebelum intervensi menjadi 4,4 sesudahnya. Temuan ini membuktikan bahwa pelaksanaan CoC oleh mahasiswa dapat membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat, sehingga meningkatkan kenyamanan, rasa aman, dan kepercayaan perempuan terhadap pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberlanjutan pelayanan kesehatan (*continuity of care*) sangat dipengaruhi oleh dua aspek penting, yaitu hubungan berbasis kepercayaan antara pasien dan tenaga kesehatan serta tersedianya informasi yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan pasien. *Continuity of care* tidak hanya bergantung pada keberlanjutan layanan secara administratif, namun sangat bergantung pada kualitas hubungan interpersonal yang penuh kepercayaan, konsistensi tenaga kesehatan, dan komunikasi yang efektif. Ketika aspek-aspek ini terganggu, maka kepercayaan, kepatuhan, dan keberlanjutan asuhan akan ikut terancam¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa CoC merupakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkelanjutan, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CoC merupakan hal yang mendasar

dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien¹¹. Selain itu, menurut *Reproductive, Maternal, Newborn, And Child Health* (RMNCH), CoC meliputi pelayanan terpadu bagi ibu dan anak dari prakonsepsi hingga persalinan, periode postnatal dan masa anak-anak. Asuhan disediakan oleh keluarga dan masyarakat melalui layanan rawat jalan, klinik, dan fasilitas kesehatan lainnya¹².

Model CoC menekankan kesinambungan hubungan antara tenaga kesehatan dan klien sejak masa kehamilan hingga nifas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan perempuan sebagaimana dilaporkan oleh Penelitian Agustina pada tahun 2022 dan Penelitian Sandall pada tahun 2016, yang menemukan bahwa asuhan berkelanjutan meningkatkan kepuasan serta kepercayaan pengguna layanan. Analisis regresi menunjukkan kualitas pelaksanaan CoC menjelaskan 52% variasi tingkat kepercayaan perempuan. Artinya, semakin baik mahasiswa menerapkan prinsip CoC meliputi komunikasi, pendampingan, dan edukasi semakin tinggi pula tingkat kepercayaan perempuan. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan kebidanan: pelaksanaan CoC dapat menjadi strategi pembelajaran klinik yang efektif untuk membentuk kompetensi teknis dan empatik mahasiswa, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan^{6, 13}.

Temuan ini selaras dengan literatur terbaru yang menunjukkan bahwa model *Continuity of Care* (CoC) mampu membangun hubungan interpersonal yang lebih dalam dan individualisasi pelayanan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan kepercayaan klien. Sebagai contoh, sebuah studi di Norwegia menemukan bahwa wanita yang mendapatkan CoC dari mahasiswa bidan merasa “hubungan yang dalam” terjalin karena mahasiswa sudah mengenal kisah ibu tersebut dari masa kehamilannya, dan merasa lebih siap menghadapi persalinan¹⁴. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Denmark menyatakan bahwa dengan melakukan asuhan *continuity of care* dapat memberikan pengalaman yang baik bagi ibu tersebut, membangun rasa percaya, mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi caesar, dan meningkatkan jumlah persalinan normal dibandingkan dengan perempuan yang merencanakan persalinan dengan tindakan¹⁵.

Selain itu, penelitian Middlemiss pada tahun 2024 menyatakan *continuity of care* tidak hanya bergantung pada kesinambungan layanan secara administratif, tetapi terutama merupakan hasil dari kualitas hubungan interpersonal dan komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan pasien. *Continuity of care* terbentuk kuat ketika pasien bertemu dengan tenaga medis yang sama secara konsisten, karena hal ini memungkinkan terciptanya hubungan yang berbasis kepercayaan, rasa aman, dan kenyamanan untuk mengungkapkan kondisi secara terbuka. Kepercayaan tersebut terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, memperkuat keterikatan pada layanan, serta memberikan pengalaman perawatan yang lebih positif. *Continuity of care* menuntut stabilitas tenaga kesehatan, relasi yang hangat dan berkesinambungan, serta informasi yang relevan dan mudah dipahami. Ketika seluruh aspek tersebut terpenuhi, kepercayaan pasien akan tumbuh secara alami dan berkontribusi pada kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik¹⁶.

Hasil yang signifikan juga ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care* secara *women center care* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan). Perempuan dengan model pelayanan berkesinambungan yang dilakukan oleh bidan melaporkan kepuasan lebih tinggi terkait infomasi, saran, penjelasan, tempat persalinan, persiapan persalinan, pilihan untuk menghilangkan rasa sakit dan pengawasan oleh bidan¹⁷. Literatur menunjukkan bahwa model CoC yaitu asuhan kebidanan yang berkesinambungan (mulai

dari kehamilan, persalinan, nifas hingga pelayanan KB) mampu membangun hubungan yang lebih erat antara penyedia layanan dan klien, yang kemudian memperkuat kepercayaan klien. Dalam studi kualitatif di Iran, perempuan yang mendapatkan model “*team midwifery continuity*” merasa *empowered* dan lebih puas terhadap proses kehamilan, persalinan, hingga masa nifas¹⁸. Pada konteks negara berkembang, studi konteks LMIC (*low- and middle-income countries*) juga menunjukkan bahwa CoC secara umum terkait dengan peningkatan kepuasan ibu dan pengurangan intervensi obstetrik¹⁹.

Kesimpulan

1. Pemberian *Continuity of Care* (CoC) oleh mahasiswa kebidanan terbukti meningkatkan tingkat kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan secara signifikan.
2. Terdapat peningkatan skor kepercayaan perempuan dari rata-rata 3,2 sebelum asuhan menjadi 4,4 setelah mendapatkan asuhan CoC ($p < 0,05$).
3. Kualitas pelaksanaan CoC berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan perempuan ($R^2 = 0,52$), menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip CoC seperti komunikasi, pendampingan, dan edukasi, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan perempuan.
4. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan model CoC dalam pendidikan kebidanan sebagai strategi pembelajaran klinik yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga kemampuan empati dan komunikasi interpersonal.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Continuity of Care* (CoC) oleh mahasiswa kebidanan dapat meningkatkan kepercayaan perempuan terhadap pelayanan kesehatan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan wilayah penelitian yang terbatas di Kota Padang. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan perempuan, seperti pengalaman sebelumnya dengan tenaga kesehatan, dukungan sosial, dan faktor budaya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan yang menekankan pada penerapan CoC sebagai strategi pembelajaran klinik yang berfokus pada peningkatan empati, komunikasi, dan pembangunan kepercayaan antara mahasiswa dan klien.

Daftar Pustaka

1. Statistik BP, 2023 *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI: Jakarta Selatan.
3. Aprianti SP, Arpa M, Nur FW, Sulfi S, Maharani M. 2023. Asuhan Kebidanan Berkelanjutan/Continuity Of Care. *Journal Education*.4.5.11990–6.
4. Ningsih DA. 2017. Continuity of Care Kebidanan. *Journal Oksitosin*. 2. 4. 67-77. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/362/351>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2024. Kemenkes Raih Skor Tinggi Pelayanan Publik 2024: Bukti Nyata Komitmen untuk Masyarakat. <https://kemkes.go.id/>. diakses tanggal 1 November 2025.
6. Agustina SA, Barokah L, Zolekhah D. 2022. Pengaruh Continuity of Care Terhadap Kehamilan. *Midwifery Update*. 2. 4. 77-82.

7. Rahmaputri RA. 2024. Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. RJ Umur 21 Tahun G2P1A0H1 Dari Masa Kehamilan Hingga Keluarga Berencana dengan Kehamilan Normal di PMB Walginem Gunung Kidul, *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta.
8. Evans J, Taylor J, Browne J, Ferguson S, Atchan M, Maher P, et al. 2020. The future in their hands: Graduating student midwives' plans, job satisfaction and the desire to work in midwifery continuity of care. *Women Birth*. 1. 22. 59-66.
9. Raraningrum V, Yunita RD. 2021. Analisis Implementasi Continuity of Care (COC). *Jurnal Ilmu Kesehatan Rustida*. 1. 8. 11-20.
10. Almeida PF de, Santos AM dos, Silvério RFL, Ribeiro AMVB, Silva DO, Vilasbôas ALQ. 2025. Continuity of Care: Trust-based Relationship and Availability of Personalized Information in User Experience. *Cadernos de Saude Publica*. 6. 41. doi: 10.1590/0102-311XEN109524
11. Susanti AI, Nurparidah R, Mandiri A. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Erlangga: Jakarta.
12. McGowan L, Quinlivan J. 2019. Involving Fathers in Maternal and Child Health: Are We There Yet? *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*. 1. 40. <https://doi.org/10.1080/0167482X.2019.1571748>
13. Sandall J, Soltani H, Gates S, Shennan A, Devane D. 2016. Midwife-led continuity models versus other models of care for childbearing women. *The Cochrane database of systematic reviews*. 4. 4. CD004667.
14. Aune I, Haugen K, Holst-Jenson M, Lund-Tyvoll I. 2023. Women's experiences of continuity of care from student midwives - A qualitative study from Norway. *Sexual & reproductive healthcare : official journal of the Swedish Association of Midwives*. 35. 100814.
15. Hindmarsh C, Davis DL. 2021. A Decision Aid for Midwifery Continuity of Care: Development and Pilot Acceptability Testing. *Women and Birth*. 34. 6.
16. Middlemiss AL, Channon S, Sanders J, Kenyon S, Milton R, Prendeville T, et al. 2024. Barriers and Facilitators When Implementing Midwifery Continuity of Carer : a Narrative Analysis of The International Literature. *BMC Pregnancy Childbirth*. 540. 24. 1-15.
17. Tickle N, Gamble J, Creedy DK. 2021. Feasibility of a Novel Framework to Routinely Survey Women Online about Their Continuity of Care Experiences with Midwifery Students. *Nurse Education in Practice*. 55. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103176>
18. Shahinfar S, Abedi P, Najafian M, Abbaspoor Z, Mohammadi E, Alianmoghaddam N. 2021. Women's perception of continuity of team midwifery care in Iran: a qualitative content analysis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 1. 21. 173. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03666-z>
19. Adnani QES, Nurfitriyani E, Merida Y, Khuzaiyah S, Okinarum GY, Susanti AI, et al. 2025. Ninety-one years of midwifery continuity of care in low and middle-income countries: a scoping review. *BMC Health Services Research*. 1. 25. 463. <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12612-0>